

DAMPAK GLOBALISASI PERDAGANGAN TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN NEGARA-NEGARA BERPENDUDUK MUSLIM

Hikmatul Aliyah¹, Indra²

^{1,2}STEI TAZKIA, ²Institut Pertanian Bogor
hikmatul1512@gmail.com; indradata@gmail.com

Abstract

This study aims at examining the impact of trade globalization on welfare level in the Moslem countries. Our welfare variable was measured using maqashid sharia approach, namely care of religion (proxied by conflict intensity), care of the soul (proxied by death rate), care of intellect (proxied by education participation rate), care of the offspring (proxied by population rate) and care of the treasure (proxied by GDP percapita). Meanwhile, trade globalization was proxied by trade openness. In addition to completed analysis, we also employed inflation and exchange rate as additional control variables. Our empirical model used panel data model consisting 9 moslem countries over 1980-2011. This study verified that trade openness has significantly positive effect on welfare indicators, such as population rate, education participation rate, GDP per capita, and death rates decline in the Moslem countries. Our estimation also found that inflation and exchange rate appear to be significantly affecting almost all welfare indicators used in the analysis.

Keywords: globalization, development, welfare, moslem countries

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menelaah dampak globalisasi perdagangan terhadap tingkat kesejahteraan negara-negara berpenduduk muslim. Pada studi ini, tingkat kesejahteraan diukur dengan menggunakan perspektif maqashid syariah, yakni penjagaan agama (diproksi dengan tingkat konflik), penjagaan jiwa (diproksi dengan tingkat kematian), penjagaan akal (diproksi dengan tingkat partisipasi pendidikan), penjagaan keturunan (diproksi dengan laju populasi) dan penjagaan harta (diproksi dengan PDB perkapita). Sementara globalisasi perdagangan sebagai variabel penjelas diukur melalui trade openness. Untuk melengkapi analisis juga disertakan inflasi dan kurs sebagai variabel kontrol. Model empiris yang digunakan adalah data panel yang terdiri dari 9 negara muslim yang diobservasi selama periode 1980-2011. Secara umum hasil estimasi menemukan bahwa trade openness berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju populasi, tingkat partisipasi pendidikan, PDB per kapita, dan penurunan tingkat kematian di negara-negara yang dikaji. Sementara variabel inflasi dan kurs juga ditemui berpengaruh signifikan pada hampir seluruh indikator kesejahteraan yang digunakan.

Kata Kunci: globalisasi, pembangunan, kesejahteraan, negara-negara muslim

Diterima: 30 Januari 2017; Direvisi: 15 Februari 2017; Disetujui: 27 Februari 2017

PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu 25 tahun terakhir, globalisasi perdagangan telah mengalami pertumbuhan sangat pesat. Globalisasi telah membuat lalu lintas perdagangan barang dan jasa di lintas negara menjadi lebih terbuka. Hal ini terjadi karena biaya transportasi dan komunikasi menjadi lebih rendah karena berkurangnya hambatan dalam berbagai aspek, seperti pergerakan barang, jasa, tenaga kerja, modal, dan ilmu pengetahuan. Secara teoritis, globalisasi perdagangan akan meningkatkan volume perdagangan antar negara dengan meningkatnya spesialisasi dan efisiensi, karena negara yang mempunyai keunggulan daya saing produknya akan terus meningkatkan produksi dan daya saingnya.

Di sisi lain, globalisasi sedikit banyak juga telah berperan dalam mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan kehidupan sosial-ekonomi pada banyak negara di dunia. Dalam berbagai literatur, terdapat dua pandangan berbeda mengenai dampak globalisasi perdagangan terhadap tingkat kesejahteraan suatu negara. Stiglitz (2002) berpendapat globalisasi dapat memberikan keuntungan bagi semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang jika dikelola dengan baik. Dalam arti setiap negara mesti memiliki kebijakan yang tepat untuk merangkul globalisasi, sesuai dengan latar belakang sejarah, budaya, dan tradisi yang dimilikinya. Sejalan dengan ini, Hefner (2010) menyebutkan bahwa secara sosial, globalisasi dapat mempererat kesatuan dan keutuhan umat manusia melalui kerjasama, saling tergantung dan saling berbagi pengetahuan, keahlian, personil, dan sumber daya.

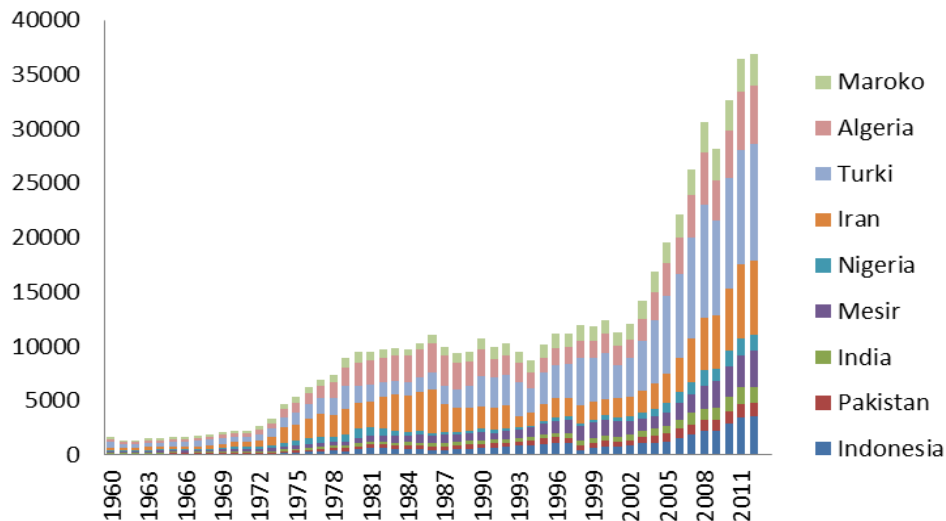
Dalam batas tertentu, hipotesis bahwa globalisasi dapat mewujudkan kesejahteraan pada suatu negara nampak terbukti. Namun demikian, tidak semua negara mendapat keuntungan yang sama dari aktivitas globalisasi, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah (*low income countries*). Maskin (2010) mencontohkan keberhasilan Cina dan India yang telah mengalami pertumbuhan yang menakjubkan selama 20 tahun terakhir. Keberhasilan kedua negara tersebut memang berkait dengan aktivitas mereka di pasar global, namun menurutnya, China dan India sangat jauh dari contoh *low income countries* yang mencapai peningkatan kesejahteraan melalui globalisasi. Pandangan lain menyebutkan globalisasi justru

dapat memberikan imbas sebaliknya terhadap kesejahteraan. Maskin (2010) kemudian mencontohkan Meksiko yang telah bergabung dengan dengan General Agreement on Tariffs and Trade (GATT) pada tahun 1985. Perjanjian tersebut berefek pada pengurangan tarif lebih dari 50 persen yang kemudian menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah investasi asing di Meksiko secara dramatis. Bahkan selama lima tahun berjalan, investasi asing di Meksiko meningkat hingga empat kali lipat. Dan di saat yang sama pendapatan pekerja *high-skill* melonjak signifikan, namun di lain pihak pendapatan pekerja *low-skill* justru menurun sekitar 14 persen. Menurutnya, fenomena ini juga banyak ditemui di banyak *low income countries* lainnya.

Isu globalisasi juga telah menjadi perhatian tersendiri bagi para pemikir Islam. Ibnu Khaldun telah memperkenalkan unsur-unsur globalisasi dalam tulisannya yang berjudul Mukaddimah. Ibnu Khaldun menjelaskan secara rasional mengapa kerjasama untuk kebutuhan yang sama dapat mempercepat perkembangan? Menurutnya, karena hal ini dapat memberikan pembagian tenaga kerja dan keahlian sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan output (Khaldun, 2012). Pemikiran Ibnu Khaldun ini mirip dengan teori keunggulan komparatif yang dipopulerkan David Ricardo. Sementara itu, Chapra (2007) berpendapat bahwa globalisasi mesti diarahkan pada pertumbuhan dan kemakmuran yang merata di seluruh belahan dunia, baik negara berkembang maupun maju. Dalam hal ini, integrasi sosial dan politik berperan penting bagi globalisasi dalam meningkatkan ekonomi dan kemajuan dunia. Namun Chapra (2007) mencatat bahwa integrasi tidak boleh diikuti oleh jatuhnya kekuatan dan integritas suatu bangsa, khususnya bagi negara-negara yang dianggap masih lemah.

Dalam konteks globalisasi perdagangan, negara-negara berpenduduk mayoritas muslim (untuk selanjutnya disingkat negara-negara muslim) juga memiliki andil bagi dinamika globalisasi perdagangan saat ini. Gambar 1. memperlihatkan adanya peningkatan *trade openness* secara signifikan di sembilan negara muslim sepanjang 1980-2011. Namun demikian, aktivitas negara-negara muslim (terutama negara-negara berkembang) di pasar global dianggap belum mampu mendorong tingkat kesejahteraan penduduknya. Berbeda dengan beberapa

negara berpenduduk mayoritas non muslim yang dianggap memiliki tingkat kesejahteraan lebih baik.



Gambar 1. Dinamika Trade Openess di Negara-negara Berpenduduk Muslim (USD)
Sumber: Bank Dunia

Berdasarkan uraian di atas, tulisan ini bertujuan untuk menelaah dampak globalisasi perdagangan terhadap tingkat kesejahteraan di negara-negara muslim. Di sini tingkat kesejahteraan dilihat dalam konteks nilai-nilai sebagaimana tujuan-tujuan syariah (*maqashid syariah*). Dalam konteks ini, kesejahteraan tidak hanya mencakup perspektif duniawi, namun juga perspektif *ukhrawi*. Konsep ini berbeda dengan konsep kesejahteraan yang berkembang pada masa pencerahan barat abad ke 17 dan 18 yang sangat dipegaruhi oleh pemikiran merkantilis dan sekuler. Di sini pengukuran kesejahteraan hanya berdasar pada peningkatan pendapatan dan harta (Chapra, 2007). Sementara konsep kesejahteraan Islam mencakup dimensi yang lebih luas dan komprehensif, yang di rumuskan dalam konsep *maqashid syariah*. Al-Syatibi (1997) memaknai *maqashid syariah* dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang membantu menjaga keberlangsungan hidup manusia, penyempurnaan kualitas hidup manusia, dan pemenuhan seluruh kebutuhan fisik dan mental manusia (Sodiq, 2015). Secara lebih operasional, Al-Ghazali (1991) menyebutkan *maqashid syariah* bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia, yang tercantum dalam penjagaan agama, penjagaan jiwa, penjagaan akal, keturunan dan

harta. Menurut Chapra (2007), segala hal yang dapat memastikan terpenuhinya kelima aspek tersebut merupakan merupakan kebutuhan publik, sehingga perlu diwujudkan keberadaanya. Dalam arti lain, jika kelima aspek tersebut terpenuhi, dapat dikatakan manusia telah mendapatkan kesejahteraan dalam arti sebenarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan struktur data panel yang terdiri dari time-series sepanjang 1980-2011 serta *cross-section* yang meliputi sembilan negara-negara-negara muslim, yakni: Algeria, India, Indonesia, Iran, Mesir, Maroko, Nigeria, Pakistan, dan Turki. Pemilihan negara-negara tersebut setidaknya dilandasi oleh tiga alasan: (i) mewakili negara-negara dengan tingkat pendapatan yang berbeda; (ii) secara geografis, negara-negara tersebut mewakili dari kawasan (benua) yang berbeda; dan (iii) karena ketersediaan data.

Dalam penelitian ini kelompok variabel globalisasi diproksi dengan *trade openness* (diukur melalui rasio Net Ekpor terhadap PDB). Sementara kurs dan inflasi sebagai variable makro digunakan sebagai variabel kontrol sebagai pelengkap analisis. Selanjutnya variabel-variabel kesejahteraan yang menyangkut *maqashid syariah* yakni: penjaagaan agama (diproksi dengan konflik), penjaagaan jiwa (diproksi dengan tingkat kematian), penjaagaan akal (diproksi dengan pendidikan), penjaagaan keturunan (diproksi dengan laju populasi) dan penjaagaan harta (diproksi dengan PDB perkapita). Berbagai variabel yang digunakan dalam studi ini dirangkum pada Tabel 1.

Sebagaimana diuraikan pada bahasan terdahulu, tujuan utama penelitian ini adalah menelaah dampak globalisasi terhadap kesejahteraan negara-negara muslim berdasarkan sudut pandang *maqashid syariah*. Spesifikasi model dalam penelitian ini terdiri dari beberapa model yang dibedakan berdasarkan variabel dependen yang merupakan unsur-unsur *maqashid syariah* yang merupakan indikator kesejahteraan dari negara-negara muslim yang dikaji. Secara ringkas, spesifikasi model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it}^i = \alpha_0 + \alpha_1 TO_{it} + \alpha_2 INF_{it} + \alpha_3 EXC_{it} + \mu_{it} \quad (1)$$

dimana: Y_{it}^i ialah Indkator Kesejahteraan; Y_{it}^1 ialah Tingkat Konflik; Y_{it}^2 ialah Tingkat Kematian; Y_{it}^3 ialah Angka Melek Huruf; Y_{it}^4 ialah Tingkat Populasi; Y_{it}^5 ialah PDRB

Perkapita; TO_{it} ialah *Trade openness*; INF_{it} ialah Inflasi; EXC_{it} ialah Kurs.

Tabel 1. Data dan Sumber Data

	Variabel	Deskripsi	Satuan Data	Waktu	Sumber Data
Independen	TO	<i>Trade openness</i> (Keterbukaan Perdagangan)	USD	1980-2012	World Bank
	INF	Inflasi	GDP Deflator	1980-2012	World Bank
	EXC	Kurs	USD	1980-2012	World Bank
Dependen	Y ¹	Konflik	Ordinal	1980-2012	PRIO
	Y ²	Angka Harapan Hidup/ <i>Death rate, crude</i>	Nilai (per 1,000 jiwa)	1980-2012	World Bank
	Y ³	Populasi Penduduk	Nilai (Jiwa)	1980-2012	World Bank
	Y ⁴	Edukasi	Persen (Partisipasi Pra-Sekolah Dasar)	1980-2012	World Bank
	Y ⁵	GDP Perkapita	USD	1980-2012	World Bank

Berdasarkan persamaan (1) dapat dihipotesiskan hubungan antara *trade openness*, inflasi dan kurs dengan berbagai indikator kesejahteraan. Peningkatan *trade openness*, yang berarti menunjukkan peningkatan skala globalisasi, diharapkan dapat menurunkan tingkat konflik dan laju populasi, serta meningkatkan Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, dan PDRB perkapita. Peningkatan inflasi dan deperessiasi kurs diharapkan dapat memberikan pengaruh sebaliknya, meningkatkan tingkat konflik dan laju populasi, serta menurunkan Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, dan PDRB perkapita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi untuk model tingkat konflik, angka harapan hidup, pendidikan (angka melek huruf), tingkat populasi, dan PDB perkapita disajikan pada Lampiran Tabel 3, Tabel 4, Tabel 5 dan Tabel 6. Secara umum, estimasi parameter dari kelima model menunjukkan hasil yang cukup baik, hal ini terlihat dari tingkat signifikansi beberapa koefisien estimasi yang signifikan pada taraf nyata 1 hingga 10 persen. Pada setiap model yang diestimasi, dilakukan pengujian

pemilihan model yang umum dalam regresi data panel statis, yakni Uji Chow untuk memilih model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM), Uji Hausman untuk memilih model FEM atau *Random Effect Model* (REM), dan uji Lagrange Multiplier Test untuk memilih model PLS tau REM.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Estimasi Model Pengaruh Globalisasi Perdagangan

Variabel Independen	Variabel Independen				
	Konflik	AHH	Populasi	Pendidikan	PDB perkapita
<i>Trade openness</i>	0,0005	-0,091***	0,132***	0,419***	0,559***
Inflasi	0,009**	-0,0009*	0,0008**	-0,0008	-0,004***
Kurs	-0,023	-0,06***	0,040***	0,228***	-0,046***

Keterangan : ***Signifikan pada taraf 1%
 **Signifikan pada taraf 5%
 *Signifikan pada taraf 10%

Tabel 3. Regresi Data Panel Untuk Persamaan Tingkat Konflik
 Uji Kesesuaian Model

Variabel	PLS	FEM	REM
Intercept	5,40*** (0,000)	5,62*** (0,000)	5,57*** (0,000)
<i>Trade openness</i>	0,014 (0,732)	-0,003 (0,963)	0,005 (0,000)
Inflasi	0,004* (0,075)	0,002 (0,458)	0,002 (0,350)
<i>Exchange Rate</i>	-0,021 (0,279)	-0,183 (0,761)	-0,023 (0,522)
R²	0,0628	0,011	0,06
F/Wald	2,52*	0,41	0,26
Uji Chow	Probabilitas F		0,002
Uji Hausman	Probabilitas Chi Square		0,93
Uji LM	Probabilitas Chibar ²		0,000

Keterangan : ***Signifikan pada taraf 1%
 **Signifikan pada taraf 5%
 *Signifikan pada taraf 10%
 () Menyatakan p-Value

Pada hasil estimasi model tingkat konflik, diketahui bahwa model PLS lebih dipilih dibandingkan dua metode estimasi lainnya, yakni FEM dan REM. Sementara pada hasil estimasi model angka harapan hidup, angka melek huruf, tingkat populasi, dan PDB perkapita diketahui bahwa REM lebih dipilih dibandingkan dua metode estimasi lainnya. Rangkuman hasil estimasi dari kelima model pengaruh globalisasi perdagangan terhadap kesejahteraan negara-negara berpenduduk muslim berdasarkan pendekatan *maqashid syariah* disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 4. Regresi Data Panel Untuk Persamaan Tingkat Kematian
Uji Kesesuaian Model**

Variabel	PLS	FEM	REM
Intercept	2,77*** (0,000)	3,201*** (0,000)	3,207*** (0,000)
Trade openness	-0,063 (0,753)	-0,090*** (0,000)	-0,091*** (0,000)
Inflasi	0,0003* (0,085)	-0,0009* (0,061)	-0,0009* (0,061)
Exchange Rate	-0,012*** (0,000)	-0,061*** (0,000)	-0,06*** (0,000)
R²	0,0771	0,061	0,068
F/Wald	7,85*	148,81***	443,52***
Uji Chow	Probabilitas F		0,000
Uji Hausman	Probabilitas Chi Square		0,39
Uji LM	Probabilitas Chibar ²		0,000

Keterangan : ***Signifikan pada taraf 1%
 **Signifikan pada taraf 5%
 *Signifikan pada taraf 10%
 () Menyatakan p-Value

Hasil estimasi pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa *trade openness* berperan signifikan pada seluruh indikator kesejahteraan, kecuali pada model tingkat konflik. Secara umum, hasil estimasi koefisien *trade openness* sesuai dengan hipotesis penelitian, peningkatan *trade openness* yang mencerminkan peningkatan globalisasi perdagangan berperan signifikan bagi peningkatan PDB per kapita dan tingkat pendidikan pada setiap negara muslim yang dikaji. Di sisi lain, hasil estimasi memperlihatkan bahwa peningkatan *trade openness* berperan dalam menurunkan Angka Harapan Hidup dan meningkatkan laju populasi pada setiap negara muslim yang dikaji.

Tabel 2 juga memperlihatkan hasil estimasi pengaruh inflasi dan kurs terhadap tingkat kesejahteraan dalam perspektif *maqashid syariah*. Kenaikan inflasi diduga berperan dalam menurunkan tingkat kesejahteraan di setiap negara muslim yang dikaji. Hal ini terlihat dari koefisien estimasi yang bertanda negatif pada model AHH, Pendidikan, dan PDB perkapita, yang menandakan bahwa kenaikan inflasi berdampak negatif bagi AHH, pendidikan, dan PDB per kapita di setiap negara muslim yang dikaji. Sementara, koefisien estimasi inflasi ditemui bertanda positif pada model konflik dan populasi yang mengindikasikan bahwa kenaikan inflasi

berperan dalam mendorong tingkat konflik dan tingkat populasi di setiap negara muslim yang dikaji.

Tabel 5. Regresi Data Panel Untuk Persamaan Laju Populasi
Uji Kesesuaian Model

Variabel	PLS	FEM	REM
Intercept	15,56*** (0,000)	17,026*** (0,000)	17,02*** (0,000)
Trade openness	0,307*** (0,000)	0,132*** (0,000)	0,132*** (0,000)
Inflasi	-0,009*** (0,003)	0,0008* (0,016)	0,0008** (0,016)
Exchange Rate	0,017 (0,355)	0,040*** (0,000)	0,040*** (0,000)
R²	0,183	0,765***	0,127***
F/Wald	19,20***	271,95***	814,21***
Uji Chow	Probabilitas F		0,000
Uji Hausman	Probabilitas Chi Square		-0,07
Uji LM	Probabilitas Chibar ²		0,000

Keterangan : ***Signifikan pada taraf 1%

**Signifikan pada taraf 5%

*Signifikan pada taraf 10%

() Menyatakan p-Value

Hasil tersebut dapat dipahami karena inflasi memberikan dampak cukup signifikan bagi masyarakat dan memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat berupa menurunnya daya beli masyarakat (Achsani dan Nababan, 2008). Menurunnya daya beli masyarakat dapat berimplikasi pada semakin terbatasnya kemampuan masyarakat untuk mengakses pendidikan dan kesehatan yang dapat menurunkan AHH. Secara umum kenaikan inflasi juga akan menurunkan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang kemudian akan menekan tingkat konsumsi masyarakat secara agregat. Hal inilah yang kemudian berdampak pada penurunan tingkat PDB per kapita. Di sisi lain, hal ini juga menjadi sebuah ancaman dalam sudut pandang penjagaan agama berupa meningkatnya motivasi kejahatan dan konflik yang diakibatkan tuntutan kebutuhan yang sulit terpenuhi (Gillani, dkk, 2009).

Tabel 6 Regresi Data Panel Untuk Persamaan Tingkat Partisipasi Pendidikan Uji Kesesuaian Model

Variabel	PLS	FEM	REM
Intercept	10,331*** (0,000)	8,46*** (0,000)	8,44*** (0,000)
Trade openness	0,338* (0,078)	0,41*** (0,000)	0,419*** (0,000)
Inflasi	-0,036*** (0,000)	-0,0008 (0,662)	-0,0008 (0,662)
Exchange Rate	0,097* (0,096)	0,228*** (0,000)	0,228*** (0,000)
R²	0,143	0,709***	0,088***
F/Wald	12,08***	171,31***	516,67***
Uji Chow	Probabilitas F		0,000
Uji Hausman	Probabilitas Chi Square		0,99
Uji LM	Probabilitas Chibar ²		0,000

Keterangan : ***Signifikan pada taraf 1%
 **Signifikan pada taraf 5%
 *Signifikan pada taraf 10%
 () Menyatakan p-Value

Tabel 7 Regresi Data Panel Untuk Persamaan PDB Perkapita

Variabel	PLS	FEM	REM
Intercept	2,134*** (0,000)	1,70*** (0,000)	1,69*** (0,000)
Trade openness	0,513*** (0,000)	0,558*** (0,000)	0,559*** (0,000)
Inflasi	0,002 (0,296)	-0,004*** (0,000)	-0,004*** (0,000)
Exchange Rate	-0,083*** (0,000)	-0,045*** (0,001)	-0,046*** (0,000)
R²	0,296	0,759***	0,041***
F/Wald	34,47***	251,36***	764,68***
Uji Chow	Probabilitas F		0,000
Uji Hausman	Probabilitas Chi Square		0,721
Uji LM	Probabilitas Chibar ²		0,000

Keterangan : ***Signifikan pada taraf 1%
 **Signifikan pada taraf 5%
 *Signifikan pada taraf 10%
 () Menyatakan p-Value

Sementara itu, koefisien estimasi kurs ditemui bertanda negatif dan signifikan pada model AHH dan PDB perkapita. Hasil ini menjelaskan bahwa depresiasi nilai tukar mata uang domestik di setiap negara muslim yang dikaji

berdampak negatif bagi AHH dan PDRB per kapita. Menurut Achsani dan Nababan (2008), hasil ini dapat dipahami karena depresiasi kurs dapat mendorong peningkatan inflasi yang kemudian berdampak negative terhadap AHH dan PDB perkapita. Di sisi lain, koefisien estimasi kurs ditemui bertanda positif dan signifikan pada model populasi dan pendidikan. Berarti depresiasi kurs berdampak pada peningkatan populasi dan pendidikan di setiap negara muslim yang dikaji.

SIMPULAN

Secara umum hasil estimasi menemukan bahwa *trade openness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka harapan hidup, laju populasi, tingkat partisipasi pendidikan, dan PDB per kapita di negara-negara yang dikaji. Secara khusus studi ini menemukan bahwa *trade openness* berpengaruh negatif terhadap angka kematian di negara-negara yang dikaji. Di sisi lain, *trade openness* ditemui berpengaruh positif terhadap laju populasi, tingkat partisipasi pendidikan, dan PDB per kapita di negara-negara yang dikaji. Fakta ini mengindikasikan bahwa secara umum globalisasi yang dicerminkan melalui *trade openness* berpengaruh terhadap kesejahteraan di negara-negara berpenduduk muslim. Dalam hal ini globalisasi yang dicerminkan melalui *trade openness* dapat menjadi akomodasi untuk memperoleh teknologi-teknologi yang muktahir dari luar negeri dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan bidang kesehatan untuk menanggulangi berbagai penyakit dan menurunkan resiko kematian.

Sementara itu, hasil estimasi juga memperlihatkan bahwa inflasi dan kurs ditemui berpengaruh signifikan pada hampir seluruh indikator kesejahteraan yang digunakan. Di sini, secara umum kenaikan inflasi dan melemahnya nilai tukar cenderung memberikan dampak negatif bagi kesejahteraan di negara-negara berpenduduk muslim. Fakta ini menyarakankan pentingnya pengendalian tingkat inflasi dan stabilitas nilai tukar di negara-negara berpenduduk muslim. Hal ini penting Mengingat inflasi dan nilai tukar mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam memperahankan hidupnya melalui daya beli, sehingga penting adanya bagi setiap negara untuk menjaga tingkat inflasi dan nilai tukar.

PUSTAKA ACUAN

- Achsani, N.A & H.F. Nababan, HF. (2008). Dampak Perubahan Kurs (Pass-Through Effect) Terhadap Tujuh Kelompok Indeks Harga Konsumen di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Vol. 9 (1): 1-16.
- Al-Ghazali, A.H. 1991. *Al Mustashfa min Ilmi Al Ushul*, Vol. 2. Madinah: Universitas Islam Madinah.
- Al-Syatibi, A.I. (1997). *Al-Muwafaqat fi Ushul Al-Syari'ah*. Beirut: Darul Ma'rifah.
- Chapra, M.U. (2007). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqāsid Al-Sharī'ah*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute.
- Gillani, S. dkk. (2009). Unemployment, poverty, inflation and crime nexus: Cointegration and causality analysis of Pakistan. *Pakistan Economic and Social Review*. 47 (1): 79-98.
- Hefner, RW. (2012). *Islam, Economic Globalization, and the Blended Ethics of Self*. Bustan: The Middle East Book Review.
- Khaldun, I. (2012). *Muqaddimah*. Jakarta: Tim Pustaka Firdaus.
- Maskin, E.S. (2010). *Why Global Markets Have Failed to Reduce Inequality?*. UTCC Lecture Series XVIII.
- Sodiq, A. (2015). Konsep Kesejahteraan dalam Islam. *Equilibrium*. Vol. 3 (2): 380-405.
- Stiglitz, J.E. (2002). *Globalization and its discontents*. New York: W.W. Norton.